



COKELAT SAKA LEMPUNG

COKELAT DARI TANAH LIAT



Penulis : Alief Irfan Choiri
Ilustrator: Aisyah Mar'ie



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Cokelat saka Lempung

Cokelat dari Tanah Liat

Penulis

Alief Irfan Choiri

Penelaah

Arif Subiyanto

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Aisyah Mar'ie

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-767-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Cokelat saka Lempung***
Cokelat dari Tanah Liat
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

COKELAT SAKA LEMPUNG

Cokelat dari Tanah Liat





Jaka nangis ing njero mobil wayah perjalanan nang omahe
Si Mbahe Tuban.

Tiba-tiba Jaka menangis di dalam mobil di tengah-tengah perjalanan
ke rumah Nenek di Tuban.

“Huu ... Uuu ... Huu... Uuu...”

“Huu ... Uuu ... Huu... Uuu...”

“Loh, Jaka ana apa kok nangis?” Pitakone Ayah marang Jaka.

“Loh, Jaka ada apa kok menangis?” Tanya Ayah ke Jaka.

“Cokelate Jaka keru, Yaaah ... HUUU”

“Cokelat Jaka ketinggalan, Yaaaah ... HUUU”

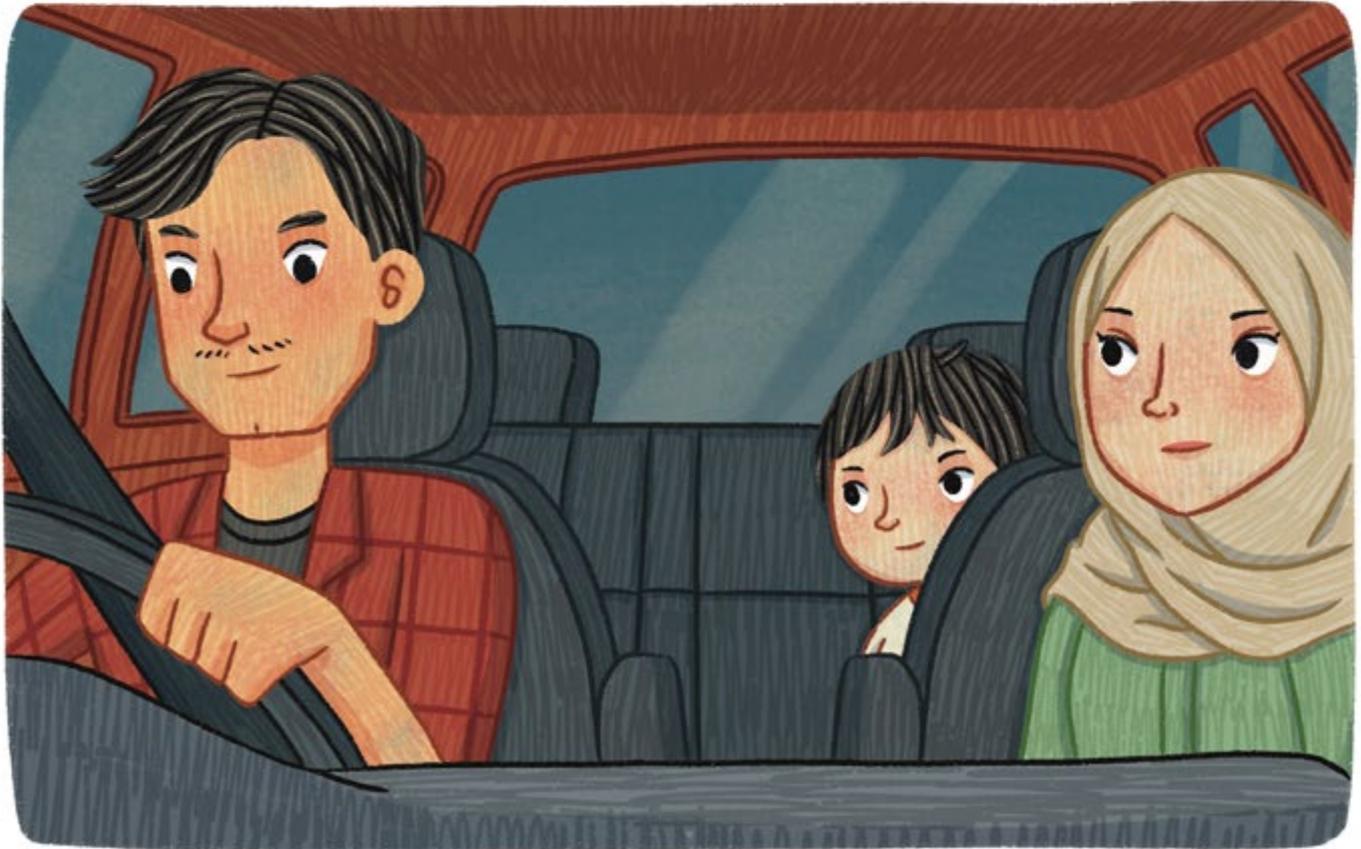
“Nggih pun, ngko tumbas meneh yen wes tekan omahe Si Mbahe, nggeh?”

“Iya, tidak apa-apa. Nanti kita beli lagi kalau sudah sampai di rumah Nenek, ya?”



Bremm ... Bremm ... Bremm...

Bremm ... Bremm ... Bremm...



Ayah **nyetater** mesin mobile maneh, nerusake perjalanan nang omahe Si Mbah.

Ayah **menyalakan** lagi mesin mobil dan melanjutkan perjalanan ke rumah Nenek.



“Thok, thok, thok ...”
“Thok, thok, thok ...”

Jaka **ngetuk** lawang omahe Si Mbah.

Jaka **mengetuk** pintu rumah Nenek.



“Wah, putuku wis tekan. **Ayo mlebu!**
Mbah lagi wae bar masak.”

“Wah, cucuku sudah datang. **Ayo masuk!** Nenek
baru saja selesai memasak.”





Jaka ndeloki gulungan coklat nang toples **dhuwur** meja.

“Wiii, Mbahe **ghadah** coklat. Uenak pol niki.”

Jaka melihat ada gulungan coklat di toples **di atas** meja

“Wii, Nenek **punya** coklat. Enak banget ini.”

“Mbah, niki cokelat tumbas ten pundi?” Pitakone Jaka
“Mbah cokelat itu beli di mana?” Tanya Jaka.



“Niki Mbahe nggawe dhewe, Jaka.”

“Ini Nenek membuat sendiri, Jaka.”

“Tenanan, Mbah?” Jaka mboten ngandel.

“Benaran, Nek?” Jaka tidak percaya.



“Tenanan iki sing nggawe Si Mbah, ayo tak
dudohne cara gawene.”

“Sungguh ini yang membuat Nenek, ayo Nenek perlihatkan
cara membuatnya.”



“Kawitan, jupuk lemah sawah sing gak ana krikile”
“Pertama, ambil tanah liat di sawah yang tidak ada kerikilnya”

“Loh, kok ndamel lemah, Mbah?”

“Loh, kok pakai tanah, Nek?”

“Nggih, Jaka. Cokelat gaweane Mbahe iku saka lempung.”

“Iya, Jaka. Cokelat buatan Nenek dari tanah liat.”



Terus diuleni, dicampuri banyu ko sithik .
Lalu diaduk dicampur dengan air sedikit-sedikit.



Diwadahi nang kresek gedhe, utowo karung sing **resik**, kanggo gawe **ngulet**. Banjur didheplok!

“Diwadahi di kantong plastik besar atau karung yang **bersih** agar bisa dibuat **menguleni**. Lalu ditumbuk!”

Blug ... Blug ... Blug ...
Blug ... Blug ... Blug ...



“Nak wis ngene, dikeruk gawe ‘seseh’ (gaman saka pring).
Nganti dadi gulungan kaya ngene.”

“Kalau sudah begini lalu diambil menggunakan ‘seseh’ (alat yang
dibuat dari bambu berbentuk pisau). Sampai menjadi gulungan
seperti ini.”





“Terus, dipanggang nganti **garing**. Dadi, coklat asli gaweane Mbahe!”

“Lalu, dipanggang sampai **kering**. Jadilah coklat ala Nenek!”

“Ayo diicipi!”

“Ayo dicoba!”



Hahaha Ayah, Ibu, dan Mbahe guyu Jaka sing lagi
gaber-gaber mangan cokelate Mbah.

Hahaha Ayah, Ibu, dan Nenek tertawa melihat Jaka meludahkan
cokelat buatan Nenek.

HOEEEEK!



“Jaka, iki jenenge ampo, **panganan** khas Tuban. Ya iki coklat jaman biyen. Senengane Mbahe”

“Jaka, ini namanya ampo, **makanan** khas Tuban. Ini coklat zaman dulu, kesukaan Nenek.”

“Jaka gak seneng, Mbah.”
“Jaka tidak suka, Nek.”



“Mboten napa-napa, niki cokelat tenanan kanggo Jaka.”
“Tidak apa-apa, ini cokelat benaran untuk Jaka.”



BIONARASI



Penulis

Alief Irfan menangis pertama kali pada Subuh tanggal 28 Agustus. Dia dibesarkan di bantaran Bengawan Solo di salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro. Beranjak remaja mengembara ke barat mencari kitab suci dan menetap di Pondok Pesantren Manbail Huda Kaliuntu, Kecamatan Jenu - Tuban. Dia juga seorang mahasiswa semester akhir Pascasarjana UNKAFA Gresik yang kebetulan suka membaca apa saja dan menulis apa saja.



Ilustrator

Aisyah Mar'ie merupakan ilustrator yang berfokus pada dunia ilustrasi buku anak dan berasal dari Malang, Jawa Timur. Ia telah menggemari kesenian sejak dini, khususnya pada kegiatan menggambar. Untuk melihat karya-karyanya dapat berkunjung pada profil Instagram @aisyahmarieeee.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

COKELAT SAKA LEMPUNG

COKELAT DARI TANAH LIAT

Sepanjang perjalanan, Jaka menangis karena cokelat kesukaannya tertinggal di rumah. Sampai di rumah nenek, Jaka tidak menyangka kalau nenek bisa membuat cokelat. Jaka sangat senang sekali dan mencoba cokelat buatan nenek. Lidah Jaka terasa aneh setelah makan cokelat buatan nenek. Ayah, Ibu, dan Nenek menertawakan Jaka karena mereka tahu yang dimakan bukannya cokelat tetapi Ampo.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-767-9 (PDF)



9 786231 127679